

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MEMBACA INDAH PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PELATIHAN DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung
Tahun Ajaran 2012/2013)

Febriani Justitia Pahlevi

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
Pos-el: febrianijustitiapahlevi@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca indah puisi. Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung dalam membaca puisi masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui teknik membaca puisi yang baik, metode yang digunakan guru kurang tepat dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan rencana penggunaan, pelaksanaan metode pelatihan dasar serta memaparkan peningkatan keterampilan membaca puisi siswa setelah menerapkan metode pelatihan dasar. Latihan dasar membaca puisi merupakan adopsi dari latihan dasar teater. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK dilakukan dalam tiga siklus, pada setiap siklusnya terjadi peningkatan. Perolehan nilai rata-rata membaca puisi pada siklus satu dengan menggunakan rubrik unjuk kerja adalah 61,27, pada siklus dua terjadi peningkatan yaitu 72,15, pada siklus tiga yaitu 79,25. Dari hasil observasi pun terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca indah puisi pada setiap siklusnya meningkat.

Kata Kunci: membaca indah puisi, pelatihan dasar

Abstract

This research is motivated a low the improve students' skills in beautiful reading poetry. Based on observations and interviews obtained result of ability student class VII SMPN 44 Bandung in reading poetry is still less. This is because students do not know the techniques of reading a good poetry, the method used directly less precise and less teachers utilize instructional media. Researcher interesting to improve students' skills in reading beautiful poetry. The purpose of this study is to explain plan use, the implementation of basic training methods and highlights the students poetry reading skill improvement after applying the basic training methods. Practice basic reading poetry is the adoption of basic theater exercises. The method used is the PTK (Classroom Action Research). PTK is done in three cycles, each cycle in an increase. Acquisition average value of the student

in one cycle using the rubric performance was 61.27, in cycle two increases that is 72.15, and 79.25 in three cycles. From the observation shows to improve students skills in beautiful reading poetry at each cycle an increase.

Keywords : beautiful reading poetry, basic theatre exercises

PENDAHULUAN

Banyak persoalan yang sering kali muncul ketika guru menyajikan pembelajaran puisi di kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 44 Bandung diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa kelas VII F dalam membacakan puisi masih kurang. Siswa kurang percaya diri, malu-malu, dan membacakan puisi sambil tertawa. Kegiatan membaca indah puisi kurang diminati dan dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu minat siswa dalam mempelajari membaca puisi rendah dan siswa belum dapat membaca puisi dengan baik karena siswa tidak mengetahui teknik membaca puisi yang baik, guru belum optimal dalam membelajarkan pembacaan puisi, metode yang digunakan kurang tepat karena kurangnya pemanfaatan media atau model yang mendukung saat pembelajaran membaca puisi.

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah rencana penerapan metode pelatihan dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung?, bagaimanakah pelaksanaan pelatihan dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung?, bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung setelah menerapkan metode pelatihan dasar?

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan memiliki beberapa manfaat. Bagi guru, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca indah puisi. Guru mengetahui tindakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca indah puisi. Bagi Siswa, dengan penelitian ini diharapkan mendorong minat siswa untuk menyenangi pembelajaran membaca indah puisi dan

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga tanpa terasa dapat meningkatkan kemampuan membaca indah puisi.

PEMBAHASAN

Membaca puisi merupakan bentuk seni penghayatan, seperti yang dikemukakan oleh Mulyana dkk bahwa seni penghayatan timbul dari diri pembaca, pengalaman hidup pembaca yang terekam dalam bawah sadarnya akan terseleksi sesuai dengan transaksi yang terjadi berkat pembacaan puisinya. Pembaca puisi harus memerhatikan penjiwaan, intonasi, artikulasi, pengolahan vokal, mimik dan *gesture*. Latihan dasar membaca puisi merupakan adopsi dari latihan dasar teater. Ada beberapa istilah dalam teater yang sangat berguna dalam menunjang kemampuan membaca puisi. Dengan latihan yang benar dan berkelanjutan, kemampuan dasar teater tersebut akan meningkatkan kompetensi membaca puisi karena menyangkut irama, volume suara, mimik, dan kinestetik. Latihan dasar ini meliputi pemanasan atau olah tubuh, olah napas, olah vokal, konsentrasi, penghayatan atau imajinasi dan ekspresi.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pada penelitian tindakan kelas seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Setiap siklus tindakan bersifat kontinyu, sehingga menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu tercapai. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan dalam bentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan,

melakukan observasi, mengadakan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kemampuan siswa kelas VII F dalam membaca puisi sangat kurang, tidak adanya keseriusan dari siswa dalam membaca puisi. Saat membaca puisi, siswa kurang percaya diri, seringkali siswa tertawa dan malu-malu. Dalam membaca puisi siswa tidak memerhatikan penghayatan atau penjiwaan, mimik, *gesture*, vokal, intonasi, artikulasi. Siswa membaca puisi seperti membaca pada umumnya, tidak memerhatikan unsur pembacaan puisi. Beberapa siswa membaca puisi tetapi volume suaranya sangat kecil sehingga tidak terdengar oleh penonton, siswa membaca puisi sambil tertawa, jika ada siswa yang membaca puisi dengan ekspresif akan disoraki dan ditertawakan oleh teman-temannya mengakibatkan turunnya mental siswa.

Saat pembelajaran membaca puisi biasanya siswa diberi materi tentang pembacaan puisi, hal-hal yang dinilai dalam membaca puisi, dan menayangkan model pembacaan puisi. Setelah pembekalan materi dirasa cukup, siswa mendemonstrasikan pembacaan puisi di depan kelas. Kekurangan dalam pembelajaran membaca indah puisi, yaitu karena rendahnya minat dan kemampuan siswa kelas VII F SMP Negeri 44 Bandung dalam membaca indah puisi, kondisi kelas tidak mendukung, jika ada salah satu siswa membaca puisi, teman-temannya menertawakan, siswa tidak mengetahui teknik membaca puisi yang baik, pembelajaran masih kurang dilaksanakan dengan optimal, baik dalam penggunaan strategi, metode maupun penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti memberikan gambaran perencanaan pembelajaran pada siklus pertama. Berdasarkan hasil wawancara, dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII F, diperoleh kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca indah puisi, serta kesulitan siswa dalam membaca indah puisi disebabkan karena siswa tidak mengetahui teknik membaca puisi yang baik. Selain itu, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca indah puisi kurang tepat, serta kurangnya pemanfaatan media yang digunakan saat pembelajaran membaca puisi.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menyusun sebuah pembelajaran yang menarik minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca indah puisi. Peneliti mencoba merancang pembelajaran membaca indah puisi dengan menggunakan metode pelatihan dasar yang mencakup pemanasan, olah napas, olah vokal, konsentrasi, penghayatan dan imajinasi.

Peneliti membuka pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan dan tujuan instruksional pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan perhatian dalam mengondisikan kelas, menyapa siswa dan mengecek kesiapan siswa. Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memotivasi siswa.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, siswa diberi antologi puisi dan lirik lagu yang bahasanya puitis. Pada kegiatan inti, siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu, olah napas menggunakan pernapasan diafragma. Setelah melakukan pemanasan dan olah napas, siswa berlatih vokal membulatkan suara dengan menyuarakan huruf vokal dan berlatih penghayatan. Setelah itu, siswa memilih lagu yang akan dinyanyikan untuk mengolah vokal dan penghayatan.

Dari 37 siswa hanya tiga orang siswa yang terlihat aktif dan antusias tanpa dipanggil dan malu-malu tiga siswa tersebut berani menunjukkan pembacaan puisi dan berlatih vokal serta penghayatan dengan antusias. Siswa yang lain terlihat masih malu-malu dan ada beberapa siswa yang acuh. Hasil rubrik unjuk kerja membaca indah puisi berdasarkan skala lima pada siklus satu tidak ada siswa yang mendapat nilai A, 6 siswa mendapat nilai B, 15 siswa mendapat nilai C, 15 siswa mendapat nilai D dan 1 siswa mendapat nilai E.

Evaluasi dalam catatan lapangan observer, guru harus memberi tindakan untuk memotivasi siswa agar tumbuh kesenangan atau minat belajar membaca puisi serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I tidak hanya berupa aktivitas siswa tetapi juga hasil unjuk kerja siswa membacakan puisi. Dari hasil analisis, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi, masih malu-malu untuk membaca puisi, penghayatan baik mimik maupun *gesture* tidak dipakai, tidak mengetahui teknik membaca puisi yang baik.

Pada pertemuan kedua materi difokuskan pada pemberian model membaca puisi oleh guru dan narasumber, bertanya jawab mengenai teknik membaca puisi yang baik serta latihan dasar yang meliputi pemanasan atau olah tubuh, olah napas, olah vokal, konsentrasi, penghayatan atau imajinasi dan ekspresi dibimbing secara intensif oleh guru serta narasumber.

Kegiatan inti dimulai dengan mengulas materi tentang pembacaan puisi serta guru mendatangkan narasumber yang menjadi model pembacaan puisi, tidak hanya narasumber guru pun ikut membacakan puisi. Hal ini untuk memberitahu siswa bahwa pembacaan puisi setiap orang memiliki karakteristik masing-masing, begitupun dengan siswa, setiap siswa pasti memiliki karakteristik yang berbeda saat membaca puisi. Hal ini dilakukan agar siswa percaya pada kemampuan masing-masing dalam membacakan puisi.

Setelah diberi model pembacaan puisi, siswa bertanya jawab dengan narasumber dan guru tentang teknik membaca puisi yang baik dan pelatihan dasar yang meliputi pemanasan atau olah tubuh, olah napas, olah vokal, konsentrasi, penghayatan atau imajinasi dan ekspresi. Narasumber dan guru menjelaskan tentang teknik membaca puisi. Setelah dijelaskan langsung kepada tahap aplikasi dalam pelatihan dasar membaca puisi yang mencakup pemanasan atau olah tubuh, olah napas, olah vokal, konsentrasi, penghayatan atau imajinasi dan ekspresi. Narasumber dan guru membimbing latihan siswa dengan intensif.

Pada siklus dua dalam proses pembelajaran tampak adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus satu siswa terlihat tidak antusias dalam pembelajaran membaca puisi, hampir semua siswa kurang percaya diri dan masih banyak yang malu-malu membacakan puisi. Pada siklus dua ini minat atau kesenangan siswa pada pembelajaran membaca puisi mulai terlihat walaupun masih ada beberapa yang masih malu-malu tetapi rasa percaya diri siswa sudah mulai tumbuh. Siswa mulai antusias dalam pembelajaran karena adanya narasumber yang bisa di ajak diskusi dan model pembacaan puisi. Siswa pun aktif bertanya dengan narasumber dan guru. Hasil rubrik unjuk kerja membaca indah puisi berdasarkan skala lima pada siklus dua 4 siswa yang mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 20 siswa mendapat nilai C, 3 siswa mendapat nilai D dan

tidak ada siswa mendapat nilai E. Adapun hal yang menjadi evaluasi dalam catatan lapangan observer, guru harus memberi pelatihan membaca puisi yang intensif agar kemampuan siswa dalam membaca puisi jauh lebih baik.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran siklus dua tidak hanya keseriusan siswa dalam pembelajaran membaca puisi tetapi juga hasil unjuk kerja siswa membacakan puisi. Dari hasil analisis, yang menjadi masalah masih terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi walaupun motivasi dan minat siswa sudah lebih baik dibanding pada siklus satu.

Pada pertemuan ketiga materi difokuskan pada teknik membaca puisi yang baik dan diadakan pelatihan membaca puisi di ruangan yang lebih luas dan terbuka. Siswa pun diajak berlatih membacakan puisi di depan cermin agar siswa tahu mimik dan gerakan-gerakan mereka saat membacakan puisi. Berbeda dengan siklus satu dan dua, pada siklus tiga kegiatan pembelajaran dilakukan di ruangan yang lebih besar agar siswa lebih bebas berekspresi dalam membaca puisi. Dan di ruangan tersebut terdapat cermin agar siswa dapat melihat langsung ekspresi mereka ketika berlatih membaca puisi. Pada awal pembelajaran, guru memberikan perhatian dalam mengondisikan kelas, menyapa siswa dan mengecek kesiapan siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran ini dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan inti dimulai dengan mengulas teknik membaca puisi yang baik, dan penilaian dalam membaca puisi sesuai kriteria. Menanyakan kepada siswa kesulitan dalam membacakan puisi dan guru memberikan masukan dan solusinya. Selama siswa berlatih guru memerhatikan aktivitas siswa dalam berlatih membaca puisi. Siswa sangat antusias, percaya diri dan motivasi mereka mulai bertambah untuk membaca puisi lebih bagus. Beberapa siswa aktif bertanya dan berlatih.

Pada siklus tiga dalam proses pembelajaran tampak adanya peningkatan dari siklus dua, siswa terlihat lebih antusias, termotivasi, percaya diri, menyenangi pembelajaran membaca puisi serta kemampuan siswa dalam membaca puisi sudah meningkat jauh lebih baik. Pelatihan dasar dengan bimbingan yang ekstra membuat kemampuan siswa dalam membacakan puisi jauh lebih baik dari sebelumnya. Keberadaan cermin dalam proses pembelajaran dan latihan dapat

memperlihatkan kemampuan membaca puisi siswa sehingga siswa termotivasi untuk membacakan puisi lebih baik dan bagus. Hasil rubrik unjuk kerja membaca indah puisi berdasarkan skala lima pada siklus dua 10 siswa yang mendapat nilai A, 13 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, tidak ada siswa mendapat nilai D dan E. Evaluasi pada siklus tiga ini yaitu guru harus memberi pelatihan membaca puisi yang intensif agar kemampuan siswa dalam membaca puisi jauh lebih baik.

Penggunaan metode pelatihan dasar dalam pembelajaran membaca indah puisi terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Hasilnya terlihat dari siklus satu, dua dan tiga bahwa kemampuan siswa meningkat setelah diberi pelatihan dasar yang meliputi pemanasan atau olah tubuh, olah napas, olah vokal, konsentrasi, penghayatan atau imajinasi dan ekspresi yang dibimbing secara intensif oleh guru. Model pembacaan puisi yang didatangkan langsung pun sangat membantu dalam peningkatan membaca puisi siswa dibandingkan model pembacaan puisi yang berupa tayangan.

Agar siswa menyukai pembelajaran membaca puisi, guru harus lebih kreatif. Tempat atau ruangan pun perlu diperhatikan, dalam beberapa pembelajaran sastra ruangan sebagai salah satu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran karena membutuhkan keleluasaan dalam berekspresi.

Pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode pelatihan dasar dilaksanakan dalam tiga siklus. Proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, II, dan III dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Ada beberapa temuan yang ditemukan dalam penelitian ini, pada awal siklus siswa acuh dan terlihat tidak antusias saat guru menyampaikan kompetensi dan indikator pembelajaran. Siswa masih malu-malu ketika diminta membaca puisi oleh guru, sebagian siswa bereaksi dengan tertawa. Beberapa siswa kurang fokus saat guru menjelaskan pembelajaran membaca indah puisi. Kemampuan siswa dalam membaca puisi dapat dikatakan kurang, siswa membacakan puisi tidak menggunakan teknik membaca puisi yang baik. Tindak lanjut yang diberikan untuk siklus selanjutnya agar tercapai keberhasilan peningkatan membaca puisi siswa adalah memotivasi siswa agar tumbuh kesenangan atau minat belajar

membaca puisi, memberi materi tentang teknik membaca puisi yang baik dan memberikan latihan khusus.

Pada siklus dua, saat awal pembelajaran ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang serius tetapi lebih sedikit dibanding siklus sebelumnya, sebagian siswa juga mulai terlihat antusias ketika guru datang dan membawa narasumber. Saat pembelajaran mulai tumbuh rasa percaya diri siswa walaupun ada beberapa yang masih malu-malu. Model pembacaan puisi yang ditampilkan secara langsung dan narasumber sangat membantu bertambahnya pengetahuan siswa dalam membaca puisi. Saat pembelajaran berlangsung, semua siswa ikut serta dan terlibat aktif, membaur dengan narasumber dan guru. Tindak lanjut yang harus diperhatikan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan memberikan teknik membaca puisi secara sederhana dan memberi latihan khusus secara intensif agar kemampuan siswa dalam membaca puisi menjadi lebih baik.

Pada siklus tiga siswa antusias, motivasi siswa meningkat saat pembelajaran membaca puisi. Siswa antusias membacakan puisi yang mereka kuasai dari antologi yang diberikan. Siswa berlatih dengan serius dengan keingintahuan yang tinggi. Media cermin sangat membantu untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Siswa tanpa malu-malu dan percaya diri menunggu gilirannya dipersilahkan membaca puisi. Siswa menunjukkan keseriusan yang lebih dibanding siklus sebelumnya, kemampuan siswa dalam membaca puisi sudah terlihat baik dibanding siklus sebelumnya. Sebagian siswa sudah baik teknik pemembacaan puisinya, hanya saja perlu latihan yang intensif agar lebih baik lagi. Tindak lanjut yang diberikan agar kemampuan siswa dalam membaca puisi menjadi lebih baik lagi adalah siswa harus rajin berlatih, diberi motivasi bahwa siswa yang rajin berlatih. Berdasarkan hasil analisis data dari setiap siklus, secara umum kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca indah puisi dengan menggunakan metode pelatihan dasar meningkat.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran membaca indah puisi dengan menggunakan metode pelatihan dasar, peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan yaitu sebagai berikut. Penyusunan perencanaan pembelajaran membaca

indah puisi dengan menggunakan metode pelatihan dasar dilakukan dalam tiga siklus. Untuk menciptakan kegemaran membaca puisi di kalangan siswa perlu pembelajaran membaca puisi yang menyajikan strategi, metode dan teknik yang bervariasi. Guru harus kreatif memilih strategi pembelajaran, karena itu merupakan hal yang mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan serta pengalaman siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pelatihan dasar terhadap siswa kelas VII F SMP Negeri 44 Bandung berjalan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Setelah siswa diberi motivasi untuk menumbuhkan minat, meningkatkan rasa percaya diri dan diberi pelatihan dasar membaca puisi, kemampuan siswa dalam membaca puisi jauh lebih baik. Sebelum diberi pelatihan dasar kemampuan siswa dalam membaca puisi kurang baik setelah diberi pelatihan dasar terlihat adanya peningkatan.

PENUTUP

Hasil pembelajaran membaca indah puisi dengan menggunakan metode pelatihan dasar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya guru memberikan motivasi dan pelatihan dasar membaca puisi terhadap siswa yang menghasilkan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 61,27. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,15 dan pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,25.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pembelajaran membaca indah puisi dengan menggunakan metode pelatihan dasar, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan menggunakan metode pelatihan dasar dalam pembelajaran membaca indah puisi karena metode ini terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca indah puisi. Siswa hendaknya lebih banyak mendapatkan pelatihan dasar membaca puisi dan diberi teknik membaca puisi yang baik agar kemampuan siswa membaca puisi menjadi lebih baik. Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian sejenis, yaitu penggunaan metode pelatihan dasar pada pembelajaran sastra lainnya, contohnya

drama, agar suasana belajar kondusif sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran sastra. Peneliti menyarankan untuk menggunakan PTK dalam pembelajaran membaca puisi karena untuk meningkatkan kemampuan membaca indah puisi, kegiatannya tidak bisa dilaksanakan hanya dalam satu pertemuan. Guru harus berpedoman pada hasil refleksi agar hasil unjuk kerja siswa dalam membaca puisi mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

PUSTAKA RUJUKAN

- Aftarudin, P. 1984. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin. 2008. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anirun, S. 1998. *Menjadi Aktor Pengantar Seni Peran untuk Pentas dan Sinema*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa Studiklub Teater Bandung Bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat.
- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyana, I. dkk. 1997. *Sanggar Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research] Teori & Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Waluyo, H. J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Widyartono, D. 2011. "Teknik Pembelajaran Membacakan Puisi Bergaya Poetry Reading melalui Latihan Dasar Teater". [online], Tersedia: <http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/poetry-reading-latihan-dasar-teater/>. [11 November 2011]